



## Pendampingan Kegiatan Keagamaan Ramadhan dalam Rangka Pembentukan Karakter Siswa SD Inpres Kampus Unhas

Dyan Paramitha Darmayanti<sup>1\*)</sup>, Darman Manda<sup>2)</sup>, Iqbal Arifin<sup>3)</sup>, Muhammad Syukur<sup>4)</sup> Sulmiah<sup>5)</sup>

<sup>1,2,4,5</sup> Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan Indonesia <sup>3</sup> Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

Email: [dyanparamitha@unm.ac.id](mailto:dyanparamitha@unm.ac.id)<sup>1\*)</sup>, [darmanmanda@unm.ac.id](mailto:darmanmanda@unm.ac.id)<sup>2)</sup>, [iqbalarifin@unsulbar.ac.id](mailto:iqbalarifin@unsulbar.ac.id)<sup>3)</sup>,  
[m.syukur@unm.ac.id](mailto:m.syukur@unm.ac.id)<sup>4)</sup>, [sulmiah@unm.ac.id](mailto:sulmiah@unm.ac.id)<sup>5)</sup>

**Article History : Received: 25-05-2025 Accepted: 08-06-2025 Publication: 09-06-2025**

**Abstract:** *This community service activity was carried out on March 26 to 28, 2024, to assist in implementing the Ramadan religious program at SD Inpres Kampus Unhas. This program is part of Campus Teaching Batch 7 and aims to instill Islamic values and strengthen student character education through educational and fun activities. The activity was attended by 55 students, 10 teachers, 5 Teaching Campus students, and a supervisor. The method used is a participatory-collaborative approach, which includes the initial observation stage, planning with the school, implementing core activities, and evaluating the results of assistance. The main activities included Flash Islamic Boarding School, Ramadan Amaliah Competition (adhan, hizhul Qur'an, and lecture), and Iftar. All activities are designed to actively involve students and build a religious and meaningful Ramadan atmosphere. The mentoring results showed an increase in student participation and enthusiasm in religious activities, the growth of self-confidence, and the creation of positive relationships between students, teachers, and lecturers. Teachers responded enthusiastically and appreciated the contribution of students and lecturers in strengthening students' character. This activity is considered successful and can be used as a model for implementing religious programs in other elementary schools.*

**Abstrak :** *Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka mendampingi pelaksanaan program keagamaan Ramadhan di SD Inpres Kampus Unhas pada tanggal 26 hingga 28 Maret 2024. Program ini merupakan bagian dari Kampus Mengajar Angkatan 7 dan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman serta memperkuat pendidikan karakter siswa melalui kegiatan yang edukatif dan menyenangkan. Kegiatan diikuti oleh 55 siswa, 10 guru, 5 mahasiswa Kampus Mengajar, serta seorang dosen pembimbing. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-kolaboratif yang mencakup tahap observasi awal, perencanaan bersama pihak sekolah, pelaksanaan kegiatan inti, serta evaluasi hasil pendampingan. Kegiatan utama terdiri atas Pesantren Kilat, Lomba Amaliah Ramadhan (adhan, hizhul Qur'an, dan ceramah), serta Buka Puasa Bersama. Seluruh kegiatan dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif serta membangun suasana Ramadhan yang religius dan bermakna. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan partisipasi dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, tumbuhnya kepercayaan diri, serta terciptanya hubungan positif antara siswa, guru, mahasiswa, dan dosen. Guru merespons kegiatan dengan antusias dan mengapresiasi kontribusi mahasiswa dan dosen dalam memperkuat karakter peserta didik. Kegiatan ini dinilai berhasil dan dapat dijadikan model bagi pelaksanaan program keagamaan di sekolah dasar lainnya.*

**Keywords :** *Pengabdian Masyarakat, Ramadhan, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Kampus Mengajar*

Cite this article as :

Darmayanti, D. P. ., Manda, D., Arifin, I., Syukur, M., & Sulmiah, S. (2025). Pendampingan Kegiatan Keagamaan Ramadhan dalam Rangka Pembentukan Karakter Siswa SD Inpres Kampus Unhas. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 143–152. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i2.369>

[Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0](#)

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, kepedulian sosial, serta kecerdasan spiritual (Anugrah & Rahmat, 2024; Fahrudin, 2025; Hasibuan et al., 2024; Judrah et al., 2024; Kasingku & Sanger, 2023; Maisaroh & Untari, 2024; Maisyaroh et al., 2025; Syifa & Ridwan, 2024). Bulan suci Ramadhan menjadi momentum strategis yang sangat relevan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan secara menyeluruh kepada peserta didik, khususnya di tingkat sekolah dasar. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, empati, serta semangat berbagi dapat diajarkan melalui aktivitas yang kontekstual dan menyentuh kehidupan sehari-hari siswa (Asran et al., 2025; Malawi, 2013; N. M. Rahayu, 2024; Sitorus & Achadi, 2025; Yunita et al., 2025). Kegiatan keagamaan yang dirancang secara menarik dan partisipatif selama Ramadhan menjadi sarana yang sangat efektif untuk mewujudkan hal tersebut.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah dasar menghadapi kendala dalam mengembangkan kegiatan Ramadhan yang benar-benar berdampak pada pembentukan karakter peserta didik (Cerlin et al., 2024; Djollong & Akbar, 2019; Meyvita et al., 2025; M. P. Rahayu & Maulidin, 2024; Rahma et al., 2023; Ramadhan et al., 2024; Zafi, 2020). Program yang berjalan kerap bersifat simbolis atau rutin tahunan tanpa arah yang jelas dalam membentuk pengalaman spiritual yang mendalam. Rendahnya ketersediaan sumber daya manusia, kurangnya bahan ajar keagamaan yang kontekstual, dan keterbatasan pendampingan dari pihak luar sering kali menghambat pelaksanaan kegiatan yang inovatif, edukatif, dan menyentuh kebutuhan siswa. Ketika hal ini terus berlanjut, potensi besar Ramadhan dalam membangun karakter anak-anak sekolah dasar menjadi kurang tergarap secara optimal.

Situasi tersebut menjadi latar belakang pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Program Kampus Mengajar Angkatan 7. Program ini merupakan inisiatif Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia untuk mendorong sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh, termasuk dalam aspek pendidikan karakter. SD Inpres Kampus Unhas, Makassar, menjadi mitra pelaksanaan kegiatan yang dilangsungkan pada tanggal 26 hingga 28 Maret 2024. Selama tiga hari, seluruh siswa dan guru terlibat dalam program khusus Ramadhan yang dirancang untuk memberikan pengalaman spiritual, edukatif, dan menyenangkan.

Kegiatan yang diselenggarakan mencakup Pesantren Kilat, Lomba Amaliah Ramadhan, dan Buka Puasa Bersama. Pesantren Kilat menghadirkan suasana belajar yang religius melalui aktivitas seperti tadarus, kajian ringan, dan kultum siswa. Lomba Amaliah Ramadhan terdiri dari lomba adzan

**Cite this article as :**

Darmayanti, D. P. ., Manda, D., Arifin, I., Syukur, M., & Sulmiah, S. (2025). Pendampingan Kegiatan Keagamaan Ramadhan dalam Rangka Pembentukan Karakter Siswa SD Inpres Kampus Unhas. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 143–152. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i2.369>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

bagi siswa putra, lomba hifzhil Qur'an atau hafalan surat pendek untuk putra dan putri, serta lomba ceramah agama yang memberikan ruang bagi siswa untuk melatih keberanian berbicara di depan umum serta menyampaikan nilai-nilai moral. Kegiatan ditutup dengan buka puasa bersama sebagai bentuk penguatan nilai kebersamaan, kekeluargaan, dan empati sosial.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi sekolah dasar dalam merancang dan melaksanakan program keagamaan Ramadhan yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar mendukung pembentukan karakter religius, sosial, dan emosional peserta didik. Pendampingan dilakukan melalui kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan guru untuk menyusun kegiatan yang kontekstual, menyenangkan, dan melibatkan seluruh peserta didik secara aktif. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan memperoleh pengalaman spiritual yang berkesan sekaligus menumbuhkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, serta semangat berbagi. Tujuan lainnya ialah memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam rangka implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini juga menjadi wahana pembelajaran langsung bagi mahasiswa peserta Kampus Mengajar serta menjadi medium kontribusi dosen dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar. Tujuan jangka panjangnya adalah menciptakan model kegiatan Ramadhan berbasis karakter yang dapat direplikasi di sekolah lain, serta memperkuat budaya kolaboratif dalam pengembangan pendidikan nilai di tingkat dasar.

Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan ini berpangkal pada kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan Ramadhan sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan keagamaan yang semestinya mampu menginternalisasi nilai-nilai Islami sering kali tidak dirancang dengan pendekatan yang menyeluruh dan reflektif. Pertanyaan-pertanyaan pokok yang menjadi dasar kegiatan ini antara lain: bagaimana mendesain kegiatan Ramadhan yang mendidik dan membentuk karakter? Sejauh mana keterlibatan dosen dan mahasiswa dapat meningkatkan kualitas kegiatan nilai di sekolah dasar? Apa bentuk kegiatan Ramadhan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial bagi siswa? Bagaimana model pendampingan yang dapat memberikan pengaruh jangka panjang terhadap budaya sekolah? Seluruh pertanyaan ini menjadi arah berpikir dalam pelaksanaan pengabdian yang berbasis kebutuhan nyata di sekolah mitra.

Kegiatan ini membawa manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak. Bagi siswa, kegiatan ini memberikan pengalaman spiritual yang konkret, menyenangkan, dan penuh makna yang dapat membentuk kepribadian mereka secara utuh. Bagi guru, kegiatan ini memberikan alternatif model kegiatan Ramadhan yang terstruktur dan aplikatif. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran langsung dalam mempraktikkan nilai-nilai pendidikan dan kepemimpinan. Bagi dosen, pengabdian ini menjadi bentuk nyata pelaksanaan Tridharma sekaligus memperluas kontribusi sosial di

Cite this article as :

Darmayanti, D. P. ., Manda, D., Arifin, I., Syukur, M., & Sulmiah, S. (2025). Pendampingan Kegiatan Keagamaan Ramadhan dalam Rangka Pembentukan Karakter Siswa SD Inpres Kampus Unhas. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 143–152. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i2.369>

[Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0](#)

lingkungan pendidikan dasar. Pada tingkat institusional, kegiatan ini memperkuat kemitraan antara kampus dan sekolah serta membuka peluang untuk replikasi model kegiatan serupa dalam skala yang lebih luas. Kehadiran program ini diharapkan menjadi praktik baik dalam pendidikan karakter, khususnya berbasis nilai-nilai keislaman yang relevan dengan konteks budaya lokal dan kebutuhan perkembangan anak usia sekolah dasar.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kolaboratif, di mana sekolah menjadi mitra sejajar dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program. Semua pihak, termasuk dosen, mahasiswa, guru, dan siswa, aktif terlibat untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik sekolah dasar. Langkah pertama adalah observasi dan identifikasi kebutuhan sekolah mitra, dalam hal ini SD Inpres Kampus Unhas, terkait dengan program keagamaan di bulan Ramadhan. Observasi dilakukan melalui komunikasi dengan kepala sekolah dan guru, serta pengamatan kegiatan sebelumnya. Informasi ini digunakan untuk merancang konsep kegiatan yang lebih lanjut.

Pada tahap perencanaan, dosen pembimbing, mahasiswa, dan pihak sekolah bertemu untuk mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan, termasuk jenis kegiatan, jadwal, pembagian tugas, dan persiapan yang diperlukan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama tiga hari, dari 26 hingga 28 Maret 2024, dan mencakup Pesantren Kilat, Lomba Amaliah Ramadhan, dan Buka Puasa Bersama. Pesantren Kilat berisi tadarus, kisah teladan Nabi, kultum oleh siswa, dan diskusi nilai-nilai keislaman. Lomba Amaliah Ramadhan terdiri dari lomba adzan, hafalan surat pendek, dan ceramah keagamaan. Kegiatan ditutup dengan buka puasa bersama. Dosen berperan sebagai fasilitator dan pendamping, memberikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa, serta memfasilitasi refleksi bersama. Mahasiswa bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui wawancara dengan guru, observasi respon siswa, dan diskusi bersama mahasiswa. Hasil evaluasi digunakan untuk laporan kegiatan dan masukan untuk perbaikan program di masa depan. Pendekatan ini fleksibel namun terstruktur, memungkinkan penyesuaian sesuai kebutuhan, dan memastikan tujuan program tercapai. Kegiatan ini bukan hanya menjadi agenda tahunan Ramadhan, tetapi juga bagian dari perubahan budaya sekolah yang lebih religius, inklusif, dan humanis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pendampingan kegiatan keagamaan Ramadhan di SD Inpres Kampus Unhas telah dilaksanakan dengan sukses melalui tahapan yang sistematis dan kolaboratif. Proses pelaksanaan program dimulai dengan persiapan administratif yang

**Cite this article as :**

Darmayanti, D. P. ., Manda, D., Arifin, I., Syukur, M., & Sulmiah, S. (2025). Pendampingan Kegiatan Keagamaan Ramadhan dalam Rangka Pembentukan Karakter Siswa SD Inpres Kampus Unhas. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 143–152. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i2.369>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

matang, termasuk komunikasi intensif antara dosen pembimbing, mahasiswa peserta Kampus Mengajar, dan pihak sekolah. Komunikasi awal yang efektif dengan kepala sekolah dan guru agama Islam membangun landasan yang kuat untuk kerjasama yang terbuka dan saling percaya. Diskusi awal ini sangat penting, karena memberikan gambaran yang jelas tentang potensi, kebutuhan, serta karakteristik siswa sebagai objek dampingan, yang kemudian dijadikan acuan dalam merancang kegiatan yang relevan dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Proses pendampingan juga diawali dengan penyusunan jadwal dan alur kegiatan bersama dengan pihak sekolah. Hal ini memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas dan terukur, serta memperhatikan keunikan kebutuhan siswa. Pengelompokan siswa berdasarkan usia dan kemampuan dalam kegiatan lomba seperti hafalan, ceramah, dan adzan bertujuan untuk menciptakan suasana yang adil dan memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuannya. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai pendamping yang memberikan bimbingan langsung kepada siswa, sementara mahasiswa bertindak sebagai fasilitator yang mendukung teknis pelaksanaan kegiatan di lapangan. Dengan demikian, seluruh pihak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pendampingan.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan kegiatan Pesantren Kilat pada hari pertama. Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh kepala sekolah dan dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh siswa. Pembacaan ayat ini menjadi pembuka yang sangat tepat untuk mengawali kegiatan, menciptakan suasana yang khusyuk, serta menunjukkan keseriusan dalam menjalankan program Ramadhan. Setelah itu, pengantar dari dosen pembimbing memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan kegiatan dan harapan yang ingin dicapai, baik dari sisi spiritualitas maupun pembentukan karakter.

Hari pertama difokuskan pada kegiatan tadarus bersama yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk membaca Al-Qur'an secara bergantian, sekaligus membahas nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam setiap surah yang dibaca. Selain itu, penyampaian kisah teladan Nabi dan kultum oleh siswa memberikan dimensi tambahan dalam kegiatan ini, mengajarkan siswa pentingnya meneladani sifat-sifat mulia para Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Antusiasme siswa dalam mengikuti tadarus dan menjawab pertanyaan seputar kisah yang disampaikan menunjukkan bahwa mereka aktif berpikir dan ingin lebih memahami ajaran agama dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Pada hari kedua, kegiatan berlanjut dengan Lomba Amaliah Ramadhan yang terdiri dari lomba adzan, hifzhil Qur'an, dan ceramah. Lomba adzan diikuti oleh siswa laki-laki dari berbagai jenjang kelas dengan semangat yang luar biasa, menunjukkan keberanian dan kemampuan mereka dalam melantunkan adzan dengan merdu. Lomba hifzhil Qur'an yang melibatkan siswa putra dan putri juga berjalan dengan lancar, dengan siswa menghafal surah-surah pendek yang sebelumnya telah dilatih

Cite this article as :

Darmayanti, D. P. ., Manda, D., Arifin, I., Syukur, M., & Sulmiah, S. (2025). Pendampingan Kegiatan Keagamaan Ramadhan dalam Rangka Pembentukan Karakter Siswa SD Inpres Kampus Unhas. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 143–152. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i2.369>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

bersama guru. Selain memperkuat hafalan, lomba ini juga menjadi ajang bagi siswa untuk meningkatkan ketelitian dan fokus dalam menghafal Al-Qur'an.

Lomba ceramah, yang menjadi salah satu kegiatan utama, memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pesan moral keagamaan di depan teman-teman mereka. Kegiatan ini menjadi sangat berarti, karena selain melatih kemampuan berbicara di depan umum, juga mengembangkan rasa percaya diri siswa. Materi ceramah yang disampaikan berfokus pada nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya bersedekah, menghormati orang tua, dan menjaga hubungan baik dengan sesama. Dalam lomba ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan komunikasi mereka, tetapi juga mendalami materi yang mereka sampaikan dengan lebih serius.



Gambar 1. Lomba Hifzil Qur'an



Gambar 2. Lomba Ceramah

Cite this article as :

Darmayanti, D. P. , Manda, D., Arifin, I., Syukur, M., & Sulmiah, S. (2025). Pendampingan Kegiatan Keagamaan Ramadhan dalam Rangka Pembentukan Karakter Siswa SD Inpres Kampus Unhas. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 143–152. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i2.369>

[Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0](#)

Hari ketiga diakhiri dengan kegiatan refleksi dan Buka Puasa Bersama. Sebelum berbuka, dilakukan sesi evaluasi yang melibatkan siswa, guru, dan mahasiswa. Dalam sesi ini, dosen memberikan apresiasi kepada seluruh peserta lomba, terutama kepada siswa yang berprestasi. Penghargaan yang diberikan dalam bentuk sertifikat dan bingkisan menjadi bentuk motivasi yang sangat dihargai oleh siswa, meningkatkan rasa percaya diri mereka. Sesi refleksi juga memberikan kesempatan bagi semua pihak untuk menyampaikan pendapat tentang kegiatan yang telah dilaksanakan, dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk kegiatan serupa di masa mendatang.



Gambar 3. Foto bersama dengan Mahasiswa Kampus Mengajar, Kepala Sekolah dan Guru Pendamping

Keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini tercermin dalam beberapa aspek yang dapat diukur dari partisipasi aktif siswa, antusiasme mereka dalam setiap kegiatan, dan perubahan sikap positif yang terlihat selama program berlangsung. Siswa menunjukkan keterlibatan yang sangat tinggi, tidak hanya dalam kegiatan tadarus dan lomba, tetapi juga dalam diskusi dan refleksi setelah setiap kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa program ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, relevan, dan bermakna bagi siswa.

Cite this article as :

Darmayanti, D. P. ., Manda, D., Arifin, I., Syukur, M., & Sulmiah, S. (2025). Pendampingan Kegiatan Keagamaan Ramadhan dalam Rangka Pembentukan Karakter Siswa SD Inpres Kampus Unhas. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 143–152. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i2.369>

[Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0](#)



Gambar 4. Buka Puasa Bersama

Dari sisi guru, program ini memberikan dukungan teknis yang sangat bermanfaat, serta membuka wawasan baru tentang cara melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Guru juga merasa terbantu dengan ide-ide segar yang diberikan oleh mahasiswa peserta Kampus Mengajar dalam melaksanakan kegiatan, serta peran dosen yang memberikan bimbingan dan penguatan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman yang berharga dalam memfasilitasi kegiatan pendidikan karakter, terutama di tingkat sekolah dasar. Mahasiswa belajar bagaimana berinteraksi langsung dengan siswa, memfasilitasi kegiatan, dan menjadi agen perubahan dalam pembentukan karakter siswa. Pengalaman ini tentunya sangat berharga bagi mereka dalam mengembangkan keterampilan pedagogis dan sosial.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil dari sisi teknis, tetapi juga mencapai tujuan utamanya dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan keagamaan yang penuh makna. Keberhasilan ini tidak lepas dari pola komunikasi yang dibangun sejak awal antara dosen, mahasiswa, guru, dan siswa. Kerjasama yang baik antar semua pihak menciptakan suasana yang kondusif untuk keberhasilan program ini. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat hubungan kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah dasar, yang dapat menjadi model bagi kegiatan pengabdian serupa di masa depan.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan keagamaan di SD Inpres Kampus Unhas pada bulan Ramadhan 2024 menunjukkan bahwa penguatan karakter siswa dapat dicapai melalui pendekatan kolaboratif, kontekstual, dan menyenangkan. Melalui kegiatan seperti pesantren kilat, lomba-lomba

**Cite this article as :**

Darmayanti, D. P. ., Manda, D., Arifin, I., Syukur, M., & Sulmiah, S. (2025). Pendampingan Kegiatan Keagamaan Ramadhan dalam Rangka Pembentukan Karakter Siswa SD Inpres Kampus Unhas. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 143–152. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i2.369>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

keagamaan, dan buka puasa bersama, program ini tidak hanya memperkuat aspek spiritual siswa, tetapi juga mengembangkan dimensi sosial dan emosional mereka. Peran dosen sebagai fasilitator yang menghubungkan gagasan akademik dengan realitas sosial memberikan dampak yang signifikan dalam transformasi pendidikan di tingkat dasar. Kegiatan ini menunjukkan bahwa perubahan dapat dimulai dari interaksi yang tulus dan kegiatan sederhana yang konsisten. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini layak dilanjutkan dan dikembangkan lebih lanjut sebagai model pendampingan berbasis pendidikan keagamaan, yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah dasar lain dengan tujuan menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih manusiawi, komunikatif, dan berakar pada nilai-nilai positif.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian serta peran apa yang telah dilakukan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 22–34.
- Asran, A., Amaluddin, A., Bulan, S., & Kadang, H. (2025). Strategi PAI dalam Membentuk Generasi Milenial Yang Bertanggung Jawab Sosial. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 367–375.
- Cerlin, A., Utami, G. D., & Iswara, S. (2024). Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa MTsN 3 Subang. *Journal Of Education Research*, 5(1), 450–459.
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik untuk Mewujudkan Kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72–92.
- Fahrudin, M. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter Religius: Studi Komparatif Pesantren NU, Muhammadiyah, dan Hidayatullah. *Peradaban Journal Of Interdisciplinary Educational Research*, 3(1), 32–45.
- Hasibuan, N., Khasanah, U., & Alanur, S. N. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter: Menuju Sdm Unggul dan Berkelanjutan. *Penerbit Tahta Media*.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal Of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kasingku, J., & Sanger, A. H. F. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Remaja di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 6096–6110.

**Cite this article as :**

Darmayanti, D. P. ., Manda, D., Arifin, I., Syukur, M., & Sulmiah, S. (2025). Pendampingan Kegiatan Keagamaan Ramadhan dalam Rangka Pembentukan Karakter Siswa SD Inpres Kampus Unhas. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 143–152. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i2.369>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

- Maisaroh, A. A., & Untari, S. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 18–30.
- Maisyaroh, R. R., Sukarman, S., Rozaq, A., & Zaini, Z. (2025). Pemberdayaan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 3 Langon dalam Membangun Generasi Berintegritas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 735–740.
- Malawi, I. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran dalam Mata Pelajaran di Sekolah Dasar. *Premiere Educandum*, 3(01), 523354.
- Meyvita, I., Azizah, A. N., Alya, J., & Agetta, Y. M. (2025). Membangun Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar dalam Menyambut Pendidikan Berkualitas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 212–231.
- Rahayu, M. P., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di Smk Bina Negara Gubug Grobogan. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(3), 148–163.
- Rahayu, N. M. (2024). Penerapan Ajaran Karma Phala Dalam Membangun Tanggung Jawab Sosial Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Raraa. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 113–122.
- Rahma, M., Susanti, R., & Melilinda, M. (2023). Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 1(01), 64–75.
- Ramadhan, S., Kusumawati, Y., & Aulia, R. (2024). *Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. Penerbit K-Media.
- Sitorus, A. S., & Achadi, M. W. (2025). Strategi, Implementasi dan Evaluasi Pendidikan Karakter di SD IT Anak Soleh. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 421–434.
- Syifa, A., & Ridwan, A. (2024). Pendidikan Karakter Islami di Era Digital: Tantangan dan Solusi Berdasarkan Pemikiran Sosial Imam Al-Ghazali. *Social Studies In Education*, 2(2), 107–122.
- Yunita, I., Bilqis, T., & Qudsi, S. M. (2025). Peran Iman, Islam, dan Ihsan Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 5(2), 27–35.
- Zafi, A. A. (2020). Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik Tentang Ibadah dalam Pembelajaran Fiqih di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 47–58.